

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khususnya yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹ Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya. Pemahaman diperoleh melalui analisis berbagai keterkaitan dari partisipan, dan melalui penguraian “pemaknaan partisipan” tentang situasi-situasi dan peristiwa-peristiwa. Pemaknaan partisipan meliputi perasaan, keyakinan, ide-ide, pemikiran, dan kegiatan dari partisipan. Beberapa penelitian kualitatif diarahkan lebih dari sekadar memahami fenomena tapi juga mengembangkan teori.² Jadi dengan kata lain penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan metode ilmiah untuk mengungkap suatu

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008) hal. 6

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 94

fenomena dengan cara mendeskripsikan data sesuai fakta melalui kata-kata secara rinci dan menyeluruh terhadap subjek penelitian.

Maka peneliti melakukan penelitian bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang bagaimana strategi pengembangan kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak di MAN Kota Blitar dalam skripsi ini. Peneliti senantiasa menggali informasi di lapangan dengan teliti yang kemudian di analisis untuk mengetahui gambaran keadaan yang sebenarnya sesuai prosedur dan jenis penelitian yang digunakan.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangat diperlukan di dalam penelitian kualitatif, karena instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data.³ Jadi disamping peneliti itu bertindak sebagai instrumen, peneliti juga sekaligus sebagai pengumpul data. Menurut Lexy J. Moleong menyebutkan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pengumpul data, analisis penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian.⁴ Maka peneliti berperan sebagai pengamat penuh dalam hal ini. Selama melakukan studi lapangan, peneliti sendiri yang berperan sebagai *key instrument* (instrumen kunci) dalam pengumpulan data karena dalam penelitian

³ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 9

⁴ *Ibid.*, hal. 12

kualitatif instrumen utamanya adalah manusia.⁵ Maka peneliti menempatkan diri sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Peneliti menggunakan tiga metode dalam pengumpulan data, yaitu: wawancara mendalam (*in-depth interviews*), observasi partisipan, dan dokumentasi.

Kehadiran peneliti dalam mengamati dan mendapatkan data yang valid merupakan hal yang paling penting, dikarenakan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang pada prinsipnya sangat menekankan latar belakang yang alamiah dari objek penelitian yang dikaji yaitu strategi pengembangan kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak di MAN Kota Blitar.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil objek penelitian pada lembaga pendidikan Islam Madrasah Aliyah Negeri tepatnya di Kota Blitar. Madrasah Aliyah Negeri Kota Blitar atau yang sering disebut MAN Kota Blitar ini yang tepatnya terletak di Jalan Jati Nomor 167 Sukorejo Kota Blitar. Alasan peneliti mengadakan penelitian di MAN Kota Blitar karena peneliti melihat kelebihan di sana, guru Akidah Akhlak yang ada di MAN Kota Blitar memiliki strategi sendiri dalam mengembangkan kompetensi kepribadiannya. Hal ini yang membedakan dengan lembaga pendidikan lainnya.

⁵ Rochiati Widiatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 96

Selain itu, pertimbangan lain peneliti dalam memilih MAN Kota Blitar sebagai lokasi penelitian adalah karena letak sekolah yang strategis dan mudah dijangkau. Begitu juga kondisi madrasah serta *civitas academica* yang ada di sekolah tersebut dianggap tepat bagi peneliti sebagai lokasi penelitian terkait strategi pengembangan kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak di MAN Kota Blitar.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah sumber dari mana data dapat diperoleh.⁶ Data merupakan hal yang sangat penting untuk memecahkan suatu permasalahan. Data diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan adalah yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Data merupakan hasil catatan penelitian yang berupa fakta ataupun angka. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁷ Ada dua sumber data dalam penelitian, yaitu:

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 24

⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian*,...hal 157

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan.⁸ Data primer berupa opini subyek (orang) secara individual dan secara kelompok hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan dan hasil pengkajian. Maka data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung dari sumber pertamanya. Yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara kepada informan. Peneliti mengambil informan sebagian saja untuk mendapatkan data yang valid. Seseorang yang memenuhi kriteria sebagai informan, yaitu mereka yang menguasai dan memahami, terlibat dengan kegiatan yang tengah diteliti, memiliki waktu yang memadai untuk dimintai informasi, dan mereka tidak cenderung menyampaikan informasi hasil kemasanya sendiri, dan lainnya yang dapat membantu dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan. Yang termasuk data primer dalam penelitian ini adalah guru Akidah Akhlak, Kepala sekolah MAN Kota Blitar, dan dua orang siswa.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut.⁹ Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam

⁸ J. Suprpto, *Metode Ramalan Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 8

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 54

arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.¹⁰ Maka sumber data sekunder merupakan sumber data selain kata-kata maupun tindakan, atau sumber data berupa data tertulis. Yang termasuk data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi tentang MAN Kota Blitar yang diperlukan, seperti identitas sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana sekolah, kemudian catatan, rekaman, gambar atau foto, dan hasil-hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian kualitatif pada dasarnya adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun dalam proses pengumpulan data ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara Mendalam (*In-depth Interviews*)

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dalam penelitian ini. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan responden dengan tujuan tertentu.¹¹ Peneliti menggunakan

¹⁰ Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian Studi Kasus*, (Sidoarjo: CV Citra Media, 2003) hal. 57

¹¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan...*, hal.233

jenis wawancara berupa wawancara mendalam dalam melakukan penelitian. Wawancara mendalam yaitu proses tanya jawab secara mendalam antara pewawancara dengan informan guna memperoleh informasi yang lebih terperinci sesuai dengan tujuan penelitian.¹² Peneliti dan informan melakukan suatu diskusi terarah terkait masalah yang diteliti ketika wawancara mendalam berlangsung. Peneliti harus dapat mengendalikan diri agar pembahasan diskusi tidak menyimpang jauh dari pokok masalah, serta tidak memberikan penilaian mengenai benar atau salahnya pendapat atau opini informan. Untuk itu, peneliti melakukan wawancara kepada *key informan* yaitu guru Akidah Akhlak, kepala sekolah, dan dua orang siswa MAN Kota Blitar terkait strategi pengembangan kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak.

b. Observasi Partisipan (*Participant Observation*)

Peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data observasi dalam penelitian ini. Observasi adalah suatu proses pengamatan atau pencatatan secara sistematis, logis, obyektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena baik dalam situasi sebenarnya maupun situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.¹³ Tipe observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan. Observasi partisipan adalah suatu kegiatan observasi di mana observer (orang yang melakukan observasi) terlibat atau berperan serta dalam lingkungan kehidupan

¹² *Ibid.*, hal. 170

¹³ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal.153

orang-orang yang diamati.¹⁴ Peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara langsung. Peneliti dalam hal ini adalah sebagai pengamat sekaligus pencatat atau pelaku langsung dari observasi yang dilakukan.

Observasi dilakukan di lingkungan alamiah seperti ruang kelas, ruang guru, halaman sekolah dan lingkungan sekolah. Karena informan cenderung melangsungkan kegiatannya ditempat tersebut. Peneliti menggunakan metode observasi partisipan untuk meneliti secara langsung di lokasi penelitian terkait strategi pengembangan kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak di MAN Kota Blitar.

c. Studi Dokumentasi

Peneliti selanjutnya menggunakan teknik pengumpulan data studi dokumentasi dalam penelitian ini. Dokumentasi adalah metode atau cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis terutama arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.¹⁵ Peneliti menggunakan teknik pengumpulan dokumentasi untuk memperoleh data yang bersifat dokumentatif yang ada kaitannya dengan penelitian yang dilakukan. Data yang dikumpulkan meliputi: identitas sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana sekolah, kemudian catatan,

¹⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan...*, hal. 170

¹⁵ Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003), hal. 330

rekaman, gambar atau foto, dan hasil-hasil observasi yang berhubungan dengan penelitian. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi dengan mengumpulkan data yang ada dikantor MAN Kota Blitar tepatnya diperoleh dari bagian Kepala sekolah, waka kurikulum, ruang guru, dan staff tata usaha (TU) yang kemudian data ini digunakan oleh peneliti sebagai pendukung dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengkategorikan sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.¹⁶ Peneliti menggunakan pola penalaran induktif untuk menarik kesimpulan. Penalaran induktif adalah cara berfikir yang berangkat dari penalaran-penalaran khusus, peristiwa konkret, yang kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.¹⁷ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak peneliti memasuki lapangan, berada di lapangan dan sudah mulai mengumpulkan data, maka ketika itu pula sudah mulai dilakukan analisis. Dalam hal ini Nasution seperti yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan analisis telah mulai difokuskan sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian

¹⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bani Aksara, 2013), hal. 209

¹⁷ Nana Sudjana, *Panduan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru, 1994), hal.6

kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.¹⁸ Dengan demikian bersamaan dengan pengumpulan data sembari peneliti menganalisis data yang didapat.

Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama, yaitu:

a. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data mencakup kegiatan mengikhtisarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin memilah-milahnya ke dalam konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya yang masih dirasa untuk diperlukan.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Data yang telah direduksi selanjutnya adalah di *display* atau disajikan. Dari seperangkat hasil reduksi data perlu diorganisasikan ke dalam suatu bentuk tertentu (*display data*) sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh. Itu semacam mirip pembuatan tabel, berbentuk sketsa, sinopsis, matriks, atau

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 245

bentuk-bentuk lain.¹⁹ Data itu sangat diperlukan untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan. Maka dengan adanya penyajian data, akan lebih mudah dimengerti apa yang telah terjadi sehingga mampu menentukan dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.²⁰ Penemuan baru ini yang akan membuat hasil penelitian lebih jelas dan memudahkan dalam pemahamannya. Penarikan kesimpulan dalam analisis data kualitatif pada awalnya hanyalah akan mendapatkan kesimpulan sementara, maka kesimpulan akan berubah jika peneliti menemukan bukti-bukti yang kuat pada pengumpulan data selanjutnya. Akan tetapi, apabila kesimpulan itu benar-benar didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.

¹⁹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 69

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 99

G. Pengecekan Keabsahan Data

Peneliti menganggap perlu adanya pengecekan keabsahan data untuk memeriksa keabsahan data terkait penelitian tentang strategi pengembangan kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak di MAN Kota Blitar. Pengecekan keabsahan data digunakan agar penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan penelitian sampai menemukan kejenuhan dalam pengumpulan data. Peneliti ke lapangan setelah melakukan analisis data dan telah merumuskan sejumlah kategori. Ia menambah waktu berada di lapangan untuk mengecek apakah kategori yang dirumuskannya sesuai dengan data lapangan, sesuai dengan perspektif para partisipan.²¹ Penambahan waktu tersebut dapat memperoleh kepercayaan terhadap data selama penelitian, hal ini untuk memastikan peneliti memperoleh data yang akurat dan terhindar dari sudut pandang peneliti sendiri.

2. Peningkatan ketekunan

Peningkatan ketekunan berarti upaya si peneliti untuk memperdalam dan memperinci temuan setelah data dianalisis. Peneliti harus melakukan

²¹ Nusa Putra, *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hal. 103

pengecekan ulang apakah temuan sementara nya sesuai dengan konteks penelitian yang spesifik.²² Hal ini sesuai dengan perpanjangan pengamatan yaitu sama-sama melakukan pengecekan ulang terhadap temuan dan memastikan data tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

Perpanjangan pengamatan dan peningkatan ketekunan lebih efektif biladilakukan bersama-sama. Peningkatan ketekunan dalam penelitian ini dilakukan secara cermat dan berkesinambungan untuk mendapatkan data yang benar, akurat, mendalam, dan lengkap, sehingga peneliti dapat memperoleh kepastian data serta urutan peristiwa secara pasti dan sistematis.

3. Triangulasi

Triangulasi digunakan untuk pengecekan dengan cara pemeriksaan ulang. Pemeriksaan ulang bisa dan biasa dilakukan sebelum dan sesudah data dianalisis. Pemeriksaan data dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi data. Triangulasi dilakukan dengan tiga strategi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu.

Triangulasi sumber si peneliti mencari informasi lain tentang suatu topik yang digalinya dari lebih satu sumber. Prinsipnya, lebih banyak sumber lebih baik.²³ Dengan banyaknya sumber yang didapat memungkinkan informasi yang

²² *Ibid.*, hal. 103

²³ *Ibid.*, hal. 103

diperoleh lebih akurat dan rinci, hal ini disebabkan adanya banyak perbedaan pendapat antar informan, untuk itu dengan banyaknya informan peneliti dapat memilah dan menganalisis data untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh dan akurat.

Triangulasi metode dilakukan pengecekan dengan lebih dari satu metode untuk melakukan pemeriksaan ulang. Metode tersebut yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah observasi (pengamatan), wawancara (*interview*), dokumentasi.

Triangulasi waktu adalah pengecekan pada waktu atau kesempatan yang berbeda.²⁴ Maksudnya, pengecekan tersebut dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi pada situasi yang berbeda. Wawancara dilakukan diwaktu pagi saat kondisi informan masih segar, lalu observasi dilakukan dengan mencatat situasi dan kondisi objek yang diteliti setelah wawancara, kemudian dokumentasi dilakukan pada hari lain untuk mendapatkan gambar yang sesuai dengan yang diteliti.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Dalam triangulasi sumber, peneliti mewawancarai guru Akidah Akhlak, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan salah satu siswa kelas XI IIK 1 MAN Kota Blitar. Sehingga peneliti dapat membandingkan pendapat-pendapat tersebut dan dapat ditarik kesimpulannya.

²⁴ *Ibid.*, hal. 104

Dalam triangulasi metode peneliti menggunakan metode observasi yaitu dengan mengamati situasi, kondisi serta keadaan sekolah secara menyeluruh, wawancara dengan informan yang tepat, serta dokumentasi mengenai sekolah tersebut terkait upaya guru Akidah Akhlak dalam melaksanakan strategi pengembangan kompetensi kepribadian.

4. Pengecekan teman sejawat

Pengecekan teman sejawat dalam penelitian kualitatif setara dengan validasi oleh ahli dalam penelitian dan pengembangan (*research and development*). Peneliti berdialog dan berdiskusi dengan teman sejawat yang ahli dalam penelitian kualitatif atau ahli dalam bidang atau fokus kajian. Teman sejawat adalah ahli yang tidak ikut serta dalam penelitian yang sedang dilakukan.²⁵ Dalam hal ini, peneliti meminta teman sejawat untuk memberikan pendapat dan masukan tentang temuan sementara penelitiannya. Pengecekan teman sejawat sebaiknya dilakukan sebelum penelitian belum selesai, supaya peneliti dapat memperbaiki hasil penelitiannya sehingga dapat lebih bermanfaat dan bermakna.

5. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.²⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bahan referensi berupa rekaman wawancara, dan dokumentasi

²⁵ *Ibid.*, hal. 105

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 275

berupa foto-foto kondisi sekolah dengan keadaan sarana dan prasarana, keadaan guru dan siswa, serta foto kegiatan shalat dhuha berjamaah.

6. Mengadakan *membercheck*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.²⁷ Apabila informan kurang setuju dengan temuan peneliti, maka peneliti tersebut dapat berdiskusi dengan informan, dan apabila informan setuju dengan temuannya maka penelitian tersebut dapat dipercaya. Dengan demikian temuan peneliti dapat dikatakan asli dan akurat sesuai fakta yang ada di lapangan.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan penelitian tentang strategi pengembangan kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak di MAN Kota Blitar ini dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap persiapan, dan tahap pelaksanaan.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan judul skripsi yang akan digunakan dalam penelitian yaitu dengan observasi lapangan terlebih dahulu untuk mencari data dan sumber-sumber buku di perpustakaan.

²⁷ *Ibid.*, hal. 276

b. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan peneliti mengajukan judul proposal skripsi tentang strategi pengembangan kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak di MAN Kota Blitar kepada ketua jurusan pendidikan agama Islam, yang kemudian menyusun proposal skripsi untuk diseminarkan bersama teman sejawat dan dosen pembimbing.

c. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari penelitian. Karena pada tahap ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan yang kemudian disusun secara sistematis dan terperinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan hasil penelitiannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Dalam tahap ini peneliti juga melakukan penyelesaian dengan menyusun data yang telah dianalisis dan mengumpulkannya dalam bentuk laporan skripsi dengan mengacu buku pedoman penulisan skripsi IAIN Tulungagung.